



## Strategi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Mantan Narapidana (Studi Kasus pada Keluarga X di Desa Batu Kalang, Kabupaten Padang Pariaman)

Mukti Ali Andra<sup>1\*</sup>, Ridha Husnul Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\*e-mail: [andra.muktiali@gmail.com](mailto:andra.muktiali@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan merupakan elemen utama dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mempertahankan eksistensinya, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan nilai-nilai moral. Salah satu bentuk pendidikan yang paling mendasar dan berpengaruh adalah pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Sebagai institusi sosial pertama yang dihadapi anak, keluarga memegang peranan sentral dalam membentuk kepribadian, sikap, dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan pedoman oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam konteks kehidupan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi sebagai pelengkap informasi. Dengan teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Orang tua memberikan keteladanan yang konsisten sehingga anak mampu meniru dan mempertahankan perilaku positif. (2) Nasihat yang disampaikan melalui pendekatan positif menjadikan anak lebih mudah memahami serta menyerap makna dari pesan yang diberikan. dan (3) Pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua memainkan peranan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Melalui rutinitas yang terarah dan nilai-nilai positif yang terus ditanamkan, anak tumbuh dengan pola hidup yang teratur dan disiplin.

**Kata Kunci:** Strategi, Pendidikan Anak, Keluarga, Narapidana



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang paling penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak, serta menjadi kunci penting bagi keberhasilan dalam kehidupan sosial dan akademik. Di antara ketiga jalur pendidikan yang diakui secara nasional yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal, pendidikan dalam keluarga (informal) menempati posisi yang sangat strategis. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai moral anak. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga menjadi sangat krusial karena mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Strategi-strategi pendidikan ini secara konsisten

membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan informal bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak terbatas hanya pada orang tua, keluarga, guru, atau instruktur yang punya wewenang resmi. Segala hal di luar kurikulum sekolah bisa menjadi bagian dari pembelajaran informal, misalnya melalui pergaulan sehari-hari dan kesadaran diri seseorang terhadap kegiatan yang dijalannya sebagai dasar untuk belajar (Azizah & Khairunnisa, 2024). Pendidikan informal juga dapat berupa pengasuhan dalam rumah tangga yang dimulai sejak hari kelahiran, yang akhirnya dapat membentuk kebiasaan dan nilai-nilai yang diterima oleh anak. Menurut Amaliyah (2021), Keluarga merupakan salah satu komponen fundamental dalam tri pusat pendidikan dengan peran yang sangat substantif. Ranah keluarga berkonstruksi sebagai institusi edukatif primer dan fundamental yang memiliki kapasitas signifikan dalam memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek pembentukan karakter, konstruksi moral, maupun pola kognitif. Konsekuensinya, keluarga dibebankan tugas strategis untuk menyelenggarakan proses pendidikan internal, dengan fokus khusus pada pembinaan generasi muda.

Peran orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak, karena kualitas pendidikan yang diterima anak dapat berjalan optimal atau sebaliknya tergantung keterlibatan orang tua., tergantung pada bagaimana orang tua menjalankan perannya. Jadi, keberhasilan pendidikan dalam keluarga sangat bergantung pada orang tua. Bagaimana cara orang tua mengasuh anak sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Cara orang tua membimbing anak bisa terlihat dari seberapa mandiri anak, seberapa baik ia mengenal dirinya, bisa membuat keputusan, dan mampu merencanakan masa depannya. Pola pendidikan dalam keluarga tidak selalu berjalan dalam keadaan normal, terutama dalam keluarga yang menghadapi tantangan tertentu seperti ketidakstabilan emosional, kekerasan rumah tangga, atau kesulitan ekonomi. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada perkembangan anak, baik dalam hal akademik maupun emosional.

Salah satu fenomena yang peneliti temui di Desa Batu Kalang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, mengungkapkan fenomena yang menarik tentang sebuah keluarga dengan latar belakang orang tua sebagai mantan narapidana. Meskipun salah satu orang tua mereka memiliki catatan kriminal beberapa tahun lalu, kedua anak dari keluarga X tersebut justru menunjukkan perilaku yang sangat positif dan prestasi akademik yang membanggakan. Kedua anak dari keluarga X ini saat ini sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Sumatera Barat. Perjalanan akademik mereka diwarnai dengan berbagai prestasi membanggakan sejak masa sekolah. Bahkan ketika mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), keduanya mendapatkan beasiswa sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah mereka torehkan. Selain mampu meraih prestasi, anak dari keluarga X juga menunjukkan perilaku sosial yang positif. cenderung menunjukkan sikap sopan, peduli, jujur, serta mampu bekerja sama dalam berbagai aktivitas sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, mereka memiliki moral yang baik akan menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, serta menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Nilai-nilai ini tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga merupakan hasil dari proses pendidikan di lingkungan keluarga, terutama melalui metode keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan cerita yang membangun kepribadian anak yang baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Desa Batu Kalang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Subjek dari penelitian ini adalah Bapak dan Ibu dari Keluarga X, Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi informan kunci yang memiliki informasi relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Melalui teknik ini, peneliti awalnya menghubungi beberapa responden utama, lalu meminta rekomendasi mengenai individu lain yang memiliki karakteristik sesuai dengan

kebutuhan penelitian. Proses pengambilan data dilakukan melalui berbagai metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan dukungan alat bantu seperti pedoman wawancara dan perlengkapan tulis. Analisis data disesuaikan dengan permasalahan dan desain penelitian yang dipilih, di mana interpretasi data merupakan bagian dari upaya peneliti dalam memberikan makna terhadap hasil yang diperoleh (Prasetyo, 2014). Proses analisis data mencakup tiga langkah utama, yaitu proses penyederhanaan data, pemaparan data, serta penarikan makna atau simpulan. Guna memastikan validitas data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, triangulasi teknik melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data, serta triangulasi teori dengan melibatkan berbagai perspektif teoritis dalam menganalisis temua

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### A. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Keteladanan Kepada Anak

##### 1. Konsistensi Perilaku

Dalam konteks ini, orang tua dalam membimbing anak menanamkan sikap keteladanan kepada anak yaitu kejujuran. Konsistensi perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar dari lingkungan terdekat mereka, dan orang tua merupakan figur utama yang menjadi panutan pertama dalam membentuk nilai, norma, serta kebiasaan anak.

##### 2. Pengelolaan Emosi

Pengelolaan emosi oleh orang tua memainkan peranan penting dalam membentuk respons emosional anak. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua tidak serta-merta memarahi dengan suara keras, melainkan menenangkan diri terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat. Orang tua juga mengajarkan anak untuk mengenali dan menyebutkan emosi yang dirasakan, seperti marah, sedih, atau kecewa, kemudian membimbing anak untuk mengelola emosi tersebut dengan cara yang positif, seperti berbicara, menarik napas panjang, atau menenangkan diri.

##### 3. Tanggung Jawab dan Disiplin

Orang tua dalam keluarga X memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin kepada anak. Para orang tua menjelaskan bahwa mereka menetapkan aturan yang jelas di rumah, seperti jadwal belajar, waktu tidur, serta kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah tangga sesuai usia anak.

#### B. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Nasihat Kepada Anak

##### 1. Ketepatan Waktu Dan Situasi

Orang tua menyadari bahwa menyampaikan nasihat kepada anak tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa atau dalam kondisi emosi yang tidak stabil, baik dari pihak orang tua maupun anak. Hal ini dilakukan agar nasihat yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan perlawanan dari anak. Selain itu, orang tua juga mempertimbangkan suasana lingkungan sekitar, mereka menghindari menasihati anak di depan umum atau saat anak berada dalam tekanan sosial.

##### 2. Fokus Pada Solusi Dan Pembelajaran

Orang tua yang berorientasi pada solusi lebih mengutamakan proses refleksi dan pemberian arahan agar anak memahami dampak dari perbuatannya serta mampu mencari jalan keluar secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan bahwa kesalahan bukan hanya sebagai bentuk pelanggaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran.

##### 3. Penggunaan Pendekatan Positif

Dalam hal ini Keluarga X dalam memberikan nasihat menggunakan bahasa yang baik, ini merupakan cara dari orang tua melakukan pendekatan positif dalam membimbing anak. Pendekatan positif juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, memiliki kontrol diri, dan menghargai aturan tanpa merasa ditekan.

### C. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pembiasaan Kepada Anak

#### 1. Struktur Dan Rutinitas Yang Jelas

Sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua harus menempatkan pendidikan sebagai prioritas dalam keluarga agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Pembiasaan rutinitas yang positif menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak. Rutinitas semacam ini tidak hanya membantu anak memiliki struktur dalam kesehariannya, tetapi juga menanamkan sikap konsisten, mandiri, dan bertanggung jawab.

#### 2. Fleksibelitas Dalam Pendekatan

Temuan hasil peneliti yang dilakukan menunjukkan bahwa di dalam membimbing anak, orang tua mengajarkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Pendekatan ini menekankan kehangatan, komunikasi terbuka, dan pemberian kebebasan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan dan rasa percaya diri anak serta kemampuan sosial yang baik.

## PEMBAHASAN

### A. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Keteladanan Kepada Anak

#### 1. Konsistensi Perilaku

Hasil temuan di lapangan menjelaskan bahwa orang tua dalam membimbing anak menanamkan sikap keteladanan kepada anak yaitu kejujuran. Konsistensi perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar dari lingkungan terdekat mereka, dan orang tua merupakan figur utama yang menjadi panutan pertama dalam membentuk nilai, norma, serta kebiasaan anak.

Sebagaimana dikemukakan oleh Khairunnisa & Fidesrinur (2021), Peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas di dalam maupun di luar rumah, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk membimbing dan mengajarkan anak agar senantiasa berperilaku baik, baik di lingkungan rumah maupun di luar, secara berkesinambungan dan konsisten. Konsistensi perilaku anak juga terbentuk melalui penguatan positif yang diberikan orang tua, seperti pujian atau penghargaan atas tindakan baik yang dilakukan anak.

Orang tua memperlihatkan sikap yang konsisten dalam proses mendidik anak. Maksudnya, ketika suatu perilaku anak tidak diperbolehkan pada satu waktu, maka ketentuan tersebut tetap diterapkan di waktu lainnya (Mida Triana Zahrah et al., 2023). Konsistensi ini berperan penting dalam membantu anak memahami aturan dan batasan yang telah ditetapkan.

Konsistensi dalam memberikan contoh perilaku juga berpengaruh besar. Anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka. Jika orang tua konsisten menunjukkan perilaku positif seperti jujur, sabar, sopan, dan bertanggung jawab, anak pun akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari perilakunya.

#### 2. Pengelolaan Emosi

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan emosi oleh orang tua memainkan peranan penting dalam membentuk respons emosional anak. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua tidak serta-merta memarahi dengan suara keras, melainkan menenangkan diri terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat. Orang tua juga mengajarkan anak untuk mengenali dan menyebutkan emosi yang dirasakan, seperti marah, sedih, atau kecewa, kemudian membimbing anak untuk mengelola emosi tersebut dengan cara yang positif, seperti berbicara, menarik napas panjang, atau menenangkan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa orang berupaya menjadi contoh dalam mengendalikan emosi serta memberikan ruang bagi anak untuk belajar memahami dan mengekspresikan emosinya dengan sehat.

Menurut Maulina & Budiyono (2021) Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Khususnya dalam hal pengelolaan emosi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi

kemampuan anak dalam menghadapi berbagai situasi. Anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memberikan respons emosional yang tepat sesuai dengan peristiwa yang dialaminya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.

### 3. Tanggung Jawab Dan Disiplin

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga X memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin kepada anak. Para orang tua menjelaskan bahwa mereka menetapkan aturan yang jelas di rumah, seperti jadwal belajar, waktu tidur, serta kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah tangga sesuai usia anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fransiska & Lima, 2022) yang menyatakan bahwa orang tua juga perlu menjadi contoh yang nyata dalam menjalankan tanggung jawab dan disiplin. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh, karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Misalnya, ketika orang tua menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan, menepati janji, dan mematuhi aturan rumah tangga, anak secara tidak langsung belajar untuk melakukan hal yang sama.

## B. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Nasihat Kepada Anak

### 1. Ketepatan Waktu Dan Situasi

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sangat mempertimbangkan waktu dan situasi sebelum memberikan nasihat atau arahan kepada anak. Para orang tua menyadari bahwa menyampaikan nasihat kepada anak tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa atau dalam kondisi emosi yang tidak stabil, baik dari pihak orang tua maupun anak. Hal ini dilakukan agar nasihat yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan perlawanan dari anak. Selain itu, orang tua juga mempertimbangkan suasana lingkungan sekitar, mereka menghindari menasihati anak di depan umum atau saat anak berada dalam tekanan sosial.

### 2. Fokus Pada Solusi Pembelajaran

Orang tua yang berorientasi pada solusi lebih mengutamakan proses refleksi dan pemberian arahan agar anak memahami dampak dari perbuatannya serta mampu mencari jalan keluar secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan bahwa kesalahan bukan hanya sebagai bentuk pelanggaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran. Hasil temuan peneliti menemukan bahwa dalam memberikan nasihat, orang tua mengaitkan nasihat dengan pengalaman hidup orang tua sebagai bentuk pembelajaran yang didapatkan oleh anak.

Pendekatan orang tua yang berfokus pada solusi dan pembelajaran dalam menghadapi kesalahan atau perilaku negatif anak merupakan bagian dari pola asuh yang mendukung perkembangan emosional dan kognitif anak secara positif. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya menanggapi perilaku anak dengan hukuman atau larangan, melainkan membantu anak memahami alasan di balik perilakunya, serta memberikan bimbingan untuk memperbaikinya (Miyazaki dkk., 2024).

### 3. Penggunaan Pendekatan Positif

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keluarga X dalam memberikan nasihat menggunakan bahasa yang baik, ini merupakan cara dari orang tua melakukan pendekatan positif dalam membimbing anak. Pendekatan positif juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, memiliki kontrol diri, dan menghargai aturan tanpa merasa ditekan. Hal ini sejalan menurut (Samhudi, 2023) yang menjelaskan bahwa diperlukan keselarasan sikap antara ayah dan ibu dalam bertindak, berbicara, serta menunjukkan perilaku yang baik demi kepentingan dan perkembangan anak. Pendidikan bagi orang tua merupakan bagian dari proses kehidupan pasangan yang telah memiliki anak, di mana mereka secara bersama-sama bertugas memberikan teladan, arahan, bimbingan, serta nasihat yang positif kepada anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berperan penting dalam memperkuat hubungan psikologis yang sehat.

Hubungan dua arah ini memungkinkan orang tua memahami perkembangan anak, terutama di masa remaja, sehingga mendorong terbentuknya aktualisasi diri yang optimal dan

membangun karakter anak yang terbuka, saling memahami, serta memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Dari penelitian ini terungkap bahwa strategi orang tua dalam mendidik anak yang menjadi upaya dalam mendukung pendidikan anak pada keluarga X di Desa Batu Kalang Kabupaten Padang Pariaman yaitu Orang tua memberikan nasihat kepada anak dengan menerapkan pendekatan yang positif, yaitu melalui penggunaan bahasa yang baik dan santun. Pendekatan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

### **C. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pembiasaan Kepada Anak**

#### **1. Struktur Dan Rutinitas Yang Jelas**

Sebagai figur utama dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadikan pendidikan sebagai hal yang utama, guna mencegah anak terlibat dalam perilaku negatif. Membangun rutinitas yang positif merupakan salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada diri anak. Orang tua dapat membentuk kebiasaan harian seperti membiasakan anak bangun pagi, merapikan tempat tidur, membantu pekerjaan rumah, serta menyediakan waktu belajar yang teratur.

Rutinitas semacam ini tidak hanya membantu anak memiliki struktur dalam kesehariannya, tetapi juga menanamkan sikap konsisten, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan disertai dengan teladan yang baik dari orang tua, anak akan terbiasa menjalani aktivitas sehari-harinya dengan sikap positif dan terarah.

#### **2. Fleksibilitas Dalam Pendekatan**

Temuan hasil peneliti yang dilakukan menunjukkan bahwa di dalam membimbing anak, orang tua mengajarkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Salah satu gaya asuh yang menggambarkan fleksibilitas ini adalah jellyfish parenting, di mana anak diberi ruang untuk memilih dan mengeksplorasi minat serta bakatnya secara alami, tanpa dipaksa mengikuti aturan yang kaku.

Pendekatan ini menekankan kehangatan, komunikasi terbuka, dan pemberian kebebasan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan dan rasa percaya diri anak serta kemampuan sosial yang baik. Meskipun begitu, orang tua tetap memberikan panduan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat agar anak tetap memiliki arah yang jelas.

Menurut pendapat (Stephanus Turibus Rahmat, 2019) setiap orang tua sebagai pengasuh anak dalam keluarga, harus memahami karakteristik masing-masing anak. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memberikan pendekatan yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak

## **KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi keluarga X dalam mendidik anak menunjukkan pendekatan yang efektif dan mendalam dalam tiga aspek utama, yaitu keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Dalam memberikan keteladanan, keluarga X secara konsisten menanamkan nilai kejujuran melalui keselarasan antara ucapan dan tindakan orang tua, seperti menepati janji, mengakui kesalahan, dan berbicara jujur, yang berdampak besar terhadap pembentukan moral anak. Strategi pemberian nasihat dilakukan dengan memperhatikan kondisi psikologis anak, pemilihan waktu yang tepat, serta komunikasi yang hangat dan terarah, sehingga anak mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, reflektif, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Sementara itu, dalam aspek pembiasaan, orang tua menerapkan pendekatan sistematis dan berkelanjutan yang didukung oleh keteladanan dan konsistensi. Mereka tidak hanya menyuruh, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sama, serta membangun lingkungan yang mendukung melalui sistem apresiasi yang positif. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pola asuh keluarga X memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak yang positif dan tangguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Azizah, A. N., & Khairunnisa, A. (2024). Pendidikan Informal Dan Mendidik Perilaku Ramah Lingkungan Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3299–3303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3061>
- Fransiska, Y., & Lima, J. S. (2022). Relevansi Pandangan William Gouge Mengenai Tanggung Jawab Orang Tua Dan Anak Terkait Disiplin Dalam Keluarga. *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI*, 7(2). <https://doi.org/10.51688/vc7.2.2020.art4>
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Maulina, I., & Budiyo, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>
- Miyazaki, A. F. N., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1149>
- Prasetyo, I. (2014). *Teknik Analisis Data Dalam Research and Development*. UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Samhudi. (2023). Pola Pendekatan Orang Tua dalam Menuntun Kegiatan Positif pada Remaja. *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1109>